

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Soetan Sjahrir merupakan tokoh yang kontroversial pada masa itu, ia mempunyai ciri khas yang kompleks, pemikirannya sering kali berbeda dengan tokoh perjuangan lainnya, seperti dengan Tan Malaka, Soekarno, dan yang lainnya. Dengan Tan Malaka, Sjahrir menolak aksi masa dan mobilisasi dengan cara agitasi politik seperti yang dilakukan oleh Tan Malaka. Tan Malaka yang komunis mengutamakan revolusi untuk memperoleh kemerdekaan, mengutamakan kebutuhan materil rakyat dalam tujuannya,<sup>1</sup> sedangkan Sjahrir menginginkan proses evolusi untuk mencapainya, dan menekankan kesejahteraan dan penghormatan terhadap martabat manusia orang perorang.

Menurut Mangunwijaya perbedaan Sjahrir dengan Soekarno, jika Soekarno merupakan orang pertama yang melalui jiwa nasionalismenya bercita-cita membangun baru tata dunia yang telah lapuk, maka Sjahrir merupakan orang pertama yang humanis dan menerapkan jiwa universalnya secara kongkrit dalam perjuangan kemerdekaan bangsanya. Soekarno juga menjalin hubungan erat dengan bumi magis dan feodal-priyayi (tradisional) dunia Timur, akan tetapi

---

<sup>1</sup> Rudolf Mrazek, *Sjahrir : Politik dan Pengasingan di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1996), 547.

mencoba untuk mengawinkannya dengan dunia Barat, dan bagi Sjahrir sendiri batas antara dunia Barat dan Timur sudah tidak ada.<sup>2</sup>

Soetan Sjahrir juga merupakan salah seorang tokoh yang jalan perjuangannya selalu mengutamakan jalan-jalan perdamaian, menghindari cara-cara kekerasan, seperti angkat senjata maupun pengerahan masa dalam jumlah besar. Jika suatu masalah dapat ditempuh dengan jalur diplomasi, maka ia akan menempuh jalur tersebut dalam perjuangannya,<sup>3</sup> walaupun akibatnya ia dapat ditangkap dan diadili karena berhadapan langsung dengan musuh. Sehingga ia banyak dimusuhi oleh tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan lainnya karena dianggap lemah dan berkompromi dengan pihak Belanda sedangkan tokoh lainnya berjuang dengan angkat senjata terhadap kolonial, seperti yang dilakukan oleh Jendral Soedirman maupun agitasi-agitasi politik dikalangan rakyat bawah yang dilakukan oleh Sutan Sjahrir.

Mengenai sikap kontroversi yang di ambil Sjahrir sebenarnya merupakan hal yang lumrah, sebab ia merupakan salah satu tokoh utama kemerdekaan Republik Indonesia yang memiliki wawasan yang khas dan luas.<sup>4</sup> Seperti juga kedua proklamator lain, Sjahrir juga pernah ditangkap dan dibuang oleh pemerintah kolonial Belanda karena sifat Sjahrir yang dianggap melakukan tindakan yang membahayakan bagi pemerintahan Belanda. Perbedaan Sjahrir

---

<sup>2</sup> Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta : LP3ES, 1978) 98.

<sup>3</sup> J.D. Legge, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan : Peranan Kelompok Sjahrir* (Jakarta : Grafiti, 2003) v.

<sup>4</sup> *Ibid.*

dengan para pejuang lain juga terdapat pada pemikirannya yang gigih menentang fasisme Jepang. Pernyataan itu terlihat jelas dalam tulisan Sjahrir :

*“Keluar, revolusi kita menampakkan diri sebagai revolusi nasional; ke dalam, revolusi kita sesuai dengan hukum-hukum demokrasi masyarakat, punya serat-serat sosialis. Jika kita tidak sadar mendalami kenyataan itu, maka apa yang pada saat ini kita perjuangkan, hanyalah tetap tinggal revolusi nasional belaka, penuh pengertian palsu terhadap perubahan-perubahan sosial yang sekarang sedang bekerja dan melaksanakan diri dalam masyarakat kita yang demokratis. Maka ada bahaya besar, kita lalu tidak mengenal kembali salah satu musuh kita yang mengambil bentuk yang cocok dengan bentuk-bentuk tertentu dari nasionalisme; sehingga nasionalisme kita lalu mendapat raut-raut muka dari sebetuk solidarisme, jelasnya solidarisme feodal atau hirarkis. Dengan kata lain : fasisme, musuh terbesar dari kemajuan bangsa di bumi ini.”<sup>5</sup>*

Sjahrir juga di anggap sebagai tokoh yang mau menjegal kehendak Soekarno membuat sebuah *staatspartij* yang tunggal, mencetuskan sistem multipartai dan memperbesar kewenangan parlemen, dan dengan demikian menciptakan sistem pemerintahan yang lebih demokratis.<sup>6</sup>

Dalam perjuangannya, tujuan perjuangan Sjahrir adalah mencapai kemerdekaan, dan kemerdekaan itulah yang menjadi sebuah jembatan untuk mencapai tujuan, yaitu kerakyatan, kemanusiaan, kebebasan dari kemelaratan, tekanan, dan ketidakadilan, pembebasan bangsa dari ancaman sisa-sisa feodalisme dan pendewasaan bangsa. Tujuannya tersebut dapat ia wujudkan sewaktu menjadi Perdana Menteri yaitu satu negara Indonesia yang merdeka,

---

<sup>5</sup> Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta : LP3ES, 1978) 89.

<sup>6</sup> J.D. Legge, *Kaum Intelektual dan*, vi.

demokratis, berkerakyatan, memberi pendidikan politik pada rakyat tentang hak dan tanggung jawab membela kemerdekaan dan menegakkan demokrasi.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas kiranya menarik untuk membahas pemikiran Sjahrir pada masa Kemerdekaan Indonesia. Melalui penelitian ini juga kiranya dapat memberikan pemahaman dan kontribusi pemikiran yang jelas dan kongkrit bagi kita semua terutama dalam memahami napak tilas perjuangan dan pemikiran Sutan Sjahrir.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas politik Sjahrir pada masa pendudukan Belanda dan Jepang?
2. Bagaimana kebijakan politik Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia sebagai perdana menteri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan aktivitas politik Sjahrir pada masa pendudukan Belanda dan Jepang.
2. Menjelaskan kebijakan politik Sjahrir pada awal kemerdekaan Indonesia sebagai seorang perdana menteri.

---

<sup>7</sup> Subadio Sastrosatomo, "*Sjahrir: Suatu Perspektif Manusia dan Sejarah*", dalam H. Rosihan Anwar (ed.). *Mengenang Sjahrir* (Jakarta : Gramedia, 2010) xxxix.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik, pemikiran politik Sjahrir di masa penjajahan Belanda, pendudukan Jepang dan kegiatan politiknya di awal kemerdekaan Indonesia.

Dalam segi praktis hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu memahami dengan jelas tentang wacana hubungan pemikiran, sikap dan perjuangan seorang Sjahrir dalam penempatan dirinya dengan ideologi yang dianut.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebuah penelitian sejarah bila akan disusun sebagai hasil karya sejarah, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup yang akan diteliti. Diharapkan agar dalam suatu penelitian pembahasannya tidak terlalu meluas dan hasilnya lebih akurat oleh karena itu telah ditentukan batasan waktu.

Batasan waktu digunakan untuk membatasi waktu dalam penulisan skripsi sehingga ada batasan waktu yang tegas, dan dalam penulisan ini dibatasi dari tahun 1945 hingga tahun 1947. Tahun 1945 sebagai awal karir politik Sjahrir sebagai Perdana Menteri pertama Indonesia, dan dari perilaku politik Sjahrir sebagai Perdana Menteri dapat dilihat bagaimana sesungguhnya pemikiran politik Sjahrir dalam usahanya membangun kemerdekaan Indonesia. Dan tahun 1947 adalah akhir dari perjuangannya.

## F. Telaah Pustaka

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku, artikel-artikel atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan judul skripsi. Diantara buku-buku yang menjadi bahan telaah adalah:

1. Buku dengan judul "*Kaum Intelektual Dan Perjuangan Kemerdekaan Peranan Kelompok Sjahrir* (1993). Oleh J.D. Legge. Diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti yang terdiri dari enam bab. Dalam buku ini diuraikan tentang pembentukan kelompok Sjahrir pada masa pendudukan Jepang dan mengupas profil para pengikut baru, asas dan praktek kebijakan Sjahrir.
2. Sutan Sjahrir "*Pikiran dan Perjuangan*". (2000). Diterbitkan oleh Poestaka Rakjat. Dalam buku ini di ulas tentang kumpulan cerita Sjahrir dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Bahwa Sutan Sjahrir sangat menekankan pentingnya persatuan dan perdamaian untuk kemerdekaan. Disisi lain, pemikirannya juga meluas keberbagai hal ternasuk soal kesusasteraan. Dan atas dasar pemikirannya, bahwa gagasan-gagasannya tidak pernah lapuk, serta ide-idenya yang selalu konseptual.
3. Buku ini disusun oleh Sutan Sjahrir dengan judul "*Renungan Dan Perjuangan*" (1990) penerbit Djambatan. Buku ini di bagi atas dua bagian. Bagian pertama terdiri atas kumpulan surat-surat dan

karangan-karangan yang ditulis Sutan Sjahrir dalam tahanan dan pengasingan di Batavia, Boven Digoel dan Banda Neira (1934-1938). Dan bagian kedua dari buku ini berisi tentang aksi, yaitu mengisahkan dengan singkat kejadian-kejadian ditahun-tahun terakhir kolonialisme di Banda, dan perjalanan hidup selanjutnya pada masa pendudukan Jepang hingga saat ia tampil diforum Internasional, Dewan Keamanan PBB di Lake Success, selaku Duta Republik Indonesia yang berjuang (1947).

4. Rosihan Anwar, *Sutan Sjahrir : Negarawan Humanis, Demokrat Sejati yang Mendahului zamannya*. Diterbitkan oleh Buku Kompas. Di dalam buku ini penulis menggambarkan perjalanan hidup Sutan Sjahrir sangat unik sekaligus mengenaskan. Seorang pemikir yang mendahului zamannya, yang memandang politik bukan sebagai proyek, tetapi kehidupan itu sendiri. Ia seorang demokrat sejati dan pejuang kemanusiaan yang berpandangan bahwa nasionalisme harus tunduk pada kepentingan demokrasi. Tanpa demokrasi nasionalisme akan kembali bersekutu dengan feodalisme yang mengarah fasisme. Maka, lahirlah apa yang dinamakannya sebagai sosialisme-demokrasi atau sosialisme kerakyatan. Kunci sosialisme kerakyatan adalah "kemanusiaan". Menurut Sjahrir, kemanusiaan ialah kepercayaan pada persamaan, keadilan, kerja sama sesama manusia.
5. Solichin Salam, *Sjahrir : Wajah Seorang Diplomat*, Jakarta : Centre

*for Islamic Studies and Research*, 1990. Buku tersebut menceritakan tentang pemikiran-pemikiran dibalik kebijakan-kebijakan yang diambil Sjahrir melalui politik diplomasi.

6. Rudolf Mrazek, *Sjahrir : Politik dan Pengasingan di Indonesia*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1996. Buku tersebut menceritakan tentang Perjalanan politik dan biografi Sjahrir.
7. Taufik Abdullah, Aswab Mahasin dan Daniel Dhakidae, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta : LP3ES Indonesia, 1978. Buku tersebut berisi kumpulan tulisan tokoh-tokoh kemerdekaan, dan salah satunya termasuk di dalamnya membahas pemikiran Sutan Sjahrir.
8. Anwar Harjono, *Perjalanan Politik Bangsa : Menoleh ke Belakang Menatap Masa Depan*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997. Buku tersebut menceritakan tentang Perjalanan politik Indonesia sejak jaman penjajahan, masuknya paham kebangsaan, Indonesia belajar memerintah, serta problematika didalamnya.
9. Rosihan Anwar, *Singa dan Banteng : Sejarah Hubungan Belanda-Indonesia 1945-1950*, Jakarta : UI Press, 1997. Buku ini menceritakan tentang Hubungan Indonesia dan Belanda 1945-1950. Buku ini dibuat berdasarkan Kongres internasional sejarah “Singa dan Banteng” di Den Haag.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>8</sup> Metode sejarah lebih menekankan pada usaha untuk membuat sistematika fakta hingga bisa dicapai suatu penghubung fakta secara intrinsik, memberi arti bagi keseluruhan peristiwa masa lampau yang hendak dicapai.

Permasalahan dalam sejarah pemikiran dalam buku Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, berkaitan dengan dua hal yaitu siapa pelaku dan tugas sejarah pemikiran. Tugas sejarah pemikiran dijelaskan, diantaranya : (1) Membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian sejarah, (2) Melihat konteks sejarahnya tempat ia muncul, tumbuh, dan berkembang, (3) Pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah.<sup>9</sup>

Sejarah pemikiran mempunyai tiga pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam kaitannya dengan kajian teks ini berhubungan dengan genesis pemikiran, konsistensi pemikiran evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, dan kesinambungan pemikiran. Kajian konteks lainnya yakni meliputi aspek sejarah, politik, budaya,

---

<sup>8</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta : UI Press 1975) 32.

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Edisi Kedua), (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003) 190.

dan sosial. Sedangkan kajian hubungan antara pemikiran dengan masyarakat meliputi empat hal yaitu pengaruh, implementasi diseminasi, dan sosialisasi.<sup>10</sup>

Guna mempertajam analisis, pendekatan yang penulis ambil hanya pendekatan teks dan konteks saja. Pendekatan teks ditujukan untuk membaca latar belakang sejarah dan tujuan sosial yang diinginkan Sjahrir pada masa masa penjajahan Belanda. Sedangkan pendekatan konteks disini untuk menganalisis sebuah pemikiran yang pernah di ambil Sjahrir dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap suatu penelitian, maka hasil penelitian disusun sistematika sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang mengungkapakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, memaparkan tentang kerangka teori yang meliputi: Sejarah sosialisme, dan pandangan Sjahrir tentang sosialisme.

Bab tiga, memaparkan tentang gerakan politik Sjahrir pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, dan kebijakan politik Sjahrir yang di ambil sebagai Perdana Menteri Indonesia.

Bab empat, berisi analisa data yaitu analisis pemikiran politik Sjahrir di masa awal kemerdekaan Indonesia.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 191-192.

Bab lima, merupakan bab terakhir penutup yang berisi kesimpulan dari skripsi dilengkapi saran-saran.